

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan.



Oleh:
Ricky Ardianto
NIM.15604221045

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Oleh:

**Ricky Ardianto
NIM 15604221045**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis, Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Metode yang digunakan yaitu metode survei dan pengambilan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes seperti lari sprint 40 meter, lompat jauh tanpa awalan, meloncat dari balok setinggi 15 cm, melempar bola tangan sejauh-jauhnya, dan berdiri dengan satu kaki selama 10 detik. Subjek penelitian yang digunakan yaitu anak tunagrahita dengan jumlah 15 siswa. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS Statistic 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI sebesar 6,7% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% (6 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

Kata Kunci : *motorik kasar, deskriptif kuantitatif, anak tunagrahita, SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul.*

**THE LEVELS OF GROSS MOTOR ABILITY OF MENTALLY
RETARDED CHILDREN IN SLB BAKTI PUTRA NGAWIS
GUNUNGGIDUL REGENCY**

By:

**Ricky Ardianto
NIM 15604221045**

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the level of gross motor ability of mentally retarded children in SLB Bakti Putra Ngawis, Gunungkidul Regency. This research is a quantitative descriptive study. The method used is the survey method and data collection using test and measurement techniques. The instruments in this study used tests such as a 40-meter sprint run, long jump without a start, jumping off a 15-cm high beam, throwing a hand ball as far as possible, and standing on one foot for 10 seconds. The research subjects used were mentally retarded children with a total of 15 students. The data analysis techniques of this research is quantitative descriptive technique with minimum score, maximum score, mean (mean), median, mode, standard deviation, and percentage using IBM SPSS statistical program computer assistance 25. These results of this research indicate that the mental motor ability of mentally retarded children in grades I-VI of 6.7% (1 student) have excellent gross motor ability, amounting to 40% (6 students) have good gross motor ability, amounting to 26.7% (4 students) have moderate gross motor abilities, amounting to 26.7% (4 students) have less gross motor ability, and 0% have very low ability.

Keywords: *gross motor, quantitative descriptive, mentally retarded children, SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricky Ardianto
NIM : 15604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak
Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten
Gunungkidul.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang sesuai.

Yogyakarta, 3 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Ricky Ardianto

NIM 15604221045

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGKIDUL

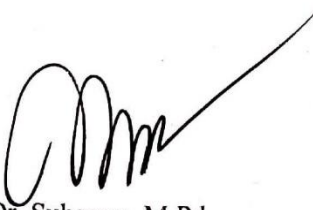
Disusun oleh:

Ricky Ardianto
NIM 15604221045

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2019

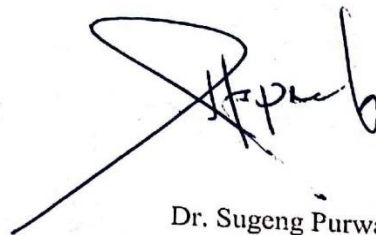
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP 19561107 198203 1 001

Disetujui,
Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

19650325 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGGIDUL




Disusun oleh:

Ricky Ardianto

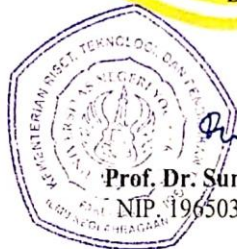
NIM 15604221045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal, 15 Oktober 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto M.Pd. Ketua Penguji		23/10/2019
Ahmad Rithaudin, M. Or. Sekertaris Penguji		22/10/2019
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Penguji I		25/10/2019

Yogyakarta, Oktober 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001a

MOTTO

Tidak ada kata SULIT, yang ada hanya kata ingin BELAJAR, dan BERUSAHA
DENGAN KERAS atau TIDAK.

(PENULIS)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, kupersembahkan hasil karya ini untuk orang yang kusayangi dan yang telah memberikanku inspirasi :

1. Untuk orang tuaku Bapak Supardi dan Ibu Sutari yang selalu memberiku semangat dukungan moril maupun materil secara ikhlas dan tiada henti.
2. Untuk istriku Huzaina yang selalu menyemangatiku, menemaniku dan mensupportku dengan setulus hati.

(Ricky Ardianto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul.”

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya sebagai penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Guntur, M.Pd. dan Drs. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Luar Biasa Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul, terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam menyusun penelitian ini.
6. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan tugas akhir skripsi mulai dari awal hingga penyelesaian baik secara lahir maupun batin.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SV dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 3 Oktober²⁰¹⁹

Penulis,



Ricky Ardianto

NIM 15604221045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Kemampuan Motorik	7
2. Unsur Kemampuan Motorik.....	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	10
4. Fungsi Kemampuan Motorik.....	11
5. Motorik Kasar Anak	11
6. Pengertian Anak Tunagrahita	12
7. Klasifikasi Anak Tunagrahita	13
8. Sebab Anak Tunagrahita	14
9. Karakteristik Anak Tunagrahita	16
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20

C.	Tempat dan Waktu Penelitian	22
D.	Definisi Operasional Variabel	22
E.	Teknik dan instrumen pengumpulan data	22
F.	Validitas dan reabilitas instrumen	23
G.	Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		27
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	27
1.	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	27
2.	Deskripsi Data Penelitian	27
3.	Deskripsi Indikator Tes Kemampuan Motorik Kasar	31
B.	Pembahasan	32
C.	Keterbatasan Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		38
A.	Kesimpulan.....	38
B.	Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN.....		40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data	23
Tabel 2. Rentangan Norma	25
Tabel 3. Analisis Deskriptif	28
Tabel 4. Penghitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita	28
Tabel 5. Distribusi frekuensi kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.....	29
Tabel 6. Total nilai persentase tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita...	31

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram batang distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis 30
- Gambar 2. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis. 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	43
Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir.....	44
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian SLB Bakti Putra Ngawis.....	45
Lampiran 4. Surat Keterangan Hasil Kalibrasi Alat Ukur Penelitian	46
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	48
Lampiran 6. Prosedur Tes Penilaian	49
Lampiran 7. Hasil data penelitian	51
Lampiran 8. Hasil analisis deskriptif SPSS	53
Lampiran 9. Dokumentasi.....	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan kancha bagi siapa saja dalam mencari ilmu. Semua orang pasti berkeinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi siapapun agar kelak dapat membangun Indonesia menjadi negara yang dapat bersaing dengan negara-negara lain. Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan pegangan bagi semua orang yang ingin mendapatkan pendidikan. Di dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Masa sekolah anak harus mendapat bermacam keterampilan gerak dan itu dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani. Menurut Rahayu (2016:17) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, daripada menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani tentunya ada

proses aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani adalah proses peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai fungsional seperti kognitif, afektif, dan sosial dan juga meningkatkan ketrampilan motorik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan normal.

Secara umum anak memiliki hak dan kesempatan untuk berkembang secara baik dan normal sesuai potensinya, hal ini diperkuat dengan keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang kebijakan pemenuhan hak pendidikan anak, point pertama yaitu bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dunia pendidikan tidak lepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan seseorang, dimana intelektual dan fisik menjadi patokan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Seseorang yang normal fisik dan intelektualnya akan menjalani pendidikan yang umum sesuai peraturan yang telah dibuat pemerintah, sedangkan anak yang memiliki kekurangan dalam intelektual dan fisik terkadang masih dipandang sebelah mata oleh orang lain. Dalam istilah pendidikan disebut juga sebagai anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang keadaan dan pertumbuhannya mengalami penyimpangan dari segi fisik, mental, sosial, dan emosinya. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi dua kelompok besar yaitu ABK yang bersifat sementara dan ABK yang bersifat menetap (Meimulyani & Tiswara, 2013:8).

Menurut Santoso (2012:3) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, akibat dari kecacatan tertentu dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer akibat kesulitan dalam menyesuaikan diri, akibat trauma kerusuhan, dan kesulitan konsentrasi karena sering diperlakukan dengan kasar atau tidak bisa membaca karena kekeliruan mengajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 pada pasal 51 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/ atau pendidikan khusus.” Anak tunagrahita mengalami beberapa permasalahan dalam perkembangan motoriknya, sehingga mereka kesulitan dalam bergerak seperti berjalan, melempar, melompat, meloncat dan berlari. Pengembangan kemampuan motorik merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas gerak anak. Anak yang berkebutuhan khusus harus mendapatkan perlakuan yang khusus, dalam sistem pendidikan maupun dalam hal yang lain.

Keterampilan motorik seseorang anak berkembang pada masa kanak-kanak sampai dewasa, dan ini akan menjadi modal awal anak untuk mendapatkan kemampuan keterampilan gerak yang bagus dan juga bersifat umum. Proses pengembangan keterampilan motorik anak juga didapatkan melalui pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tentu harus menggunakan kreatifitas dari seorang guru agar anak-anak mau dan mengikuti pembelajaran tersebut. Disinilah guru dituntut untuk selalu mengerti apa yang diinginkan seorang siswa dan menggunakan kreatifitas semaksimal mungkin agar membawa siswa ke arah

perubahan yang lebih baik dan maksimal. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah maupun luar sekolah tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik dari anak itu sendiri. Semakin banyak variasi gerakan dan juga tingkat kesulitan yang berbeda-beda juga dapat membantu sistem perkembangan motorik anak terus meningkat.

Pada saat ini tenaga pendidik atau guru SLB sudah banyak dan juga profesional. Pemerintah juga sudah memperhatikan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan mendirikan Sekolah Luar Biasa yang hampir tersebar luas diseluruh Indonesia. Maka dari itu diharapkan pada penelitian ini anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak mereka dan juga perlakuan pendidikan yang sama dengan anak-anak normal pada umumnya dalam permasalahan perkembangan dan tingkat kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Bakti Putra, Ngawis, Kabupaten Gunungkidul. SLB ini mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa tersebut mendidik siswa dari TK, SD, SMP dan SMA. Penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti anak yang berkategori anak tunagrahita mampudidik. Anak yang memiliki kelainan dalam segi intelektual, tetapi masih bisa menerima pelajaran dengan tingkat kesulitan yang tidak terlalu berat. Total siswa yang belajar di SLB Bakti Putra jenjang SD sebanyak 33 anak, tetapi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 15 anak. Sesuai Permasalahan ini peneliti meneliti siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI SLB Bakti Putra Ngawis yang berjumlah 15 anak, di mana peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SD

tersebut, sehingga data yang dihasilkan dapat membantu proses pembelajaran selanjutnya bagi sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dampak sistem pembelajaran yang monoton yaitu menurunkannya kualitas kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.
2. Perbedaan kemampuan fisik dan intelektual antara anak normal dengan anak tunagrahita.
3. Terdapat permasalahan dalam perkembangan motorik kasar anak tunagrahita.
4. Belum diketahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul ?”.

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam bidang ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi dan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran khususnya untuk pembelajaran anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, memberikan gambaran dalam bentuk tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita yang berhubungan dengan kemampuan motorik anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Bagi pendidik, data ini dapat digunakan pendidik dalam menyusun program-program dalam mendidik anak-anak luar biasa agar lebih maksimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa Bakti Putra Ngawis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan Motorik

Aktivitas gerak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan bergerak maka akan mendapatkan apa yang mereka ingin dapatkan dan didampingi dengan usaha yang sungguh-sungguh dan juga niat yang kuat. Perkembangan kemampuan motorik terdapat 2 faktor yang sangat penting yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Faktor pertumbuhan dapat diukur atau dilihat dari kuantitatif seperti tinggi badan berat badan dan semua yang bisa diukur dengan satuan isi. Sedangkan faktor perkembangan dapat dilihat dari kualitatif atau proses kemampuan kerja dari organ-organ tubuh manusia sesuai fungsionalnya.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo. 2007:113-114). Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Ketiga klasifikasi

tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang kompleks.

Menurut Samsudin (2008: 75-103) tiga kategori sebagai berikut.

- a. Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor terdiri dari jalan, lari, loncat, lompat.
- b. Keterampilan non-lokomotor dalam istilah lain disebut keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan, sebagai contoh meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk.
- c. Keterampilan manipulatif, ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu *receptive* dan *propulsive*, keterampilan *receptive* adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, *trapping* (menerima dan mengontrol bola), sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar, dan memukul.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan seorang individu dalam mengelola dan mengembangkan kualitas gerak mereka agar dapat berfungsi secara maksimal sehingga berguna untuk membantu proses kehidupan mereka. Kemampuan motorik sudah ada sejak masa kanak-kanak kemudian berkembang terus menerus sesuai dengan proses latihan yang dilakukan.

2. Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik setiap anak pasti berbeda, ada anak yang memiliki kemampuan motorik baik sejak dini dan ada yang kurang, perkembangan kemampuan motorik yang baik tergantung bagaimana anak mampu melatih dan mengembangkan macam-macam gerakan itu. Beberapa unsur-unsur dalam kemampuan motorik. Menurut Bambang Sujiono (2007:3) menyatakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Gerakan yang

timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Sedangkan menurut Toho dan Gusril (2004: 50) unsur kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol.
- c. Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Setiap waktu yang ditempuh semakin kecil maka semakin bagus.
- d. Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain.
- e. Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada suatu titik lain, dalam lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

Berdasarkan beberapa komponen motorik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan dan proses perkembangan komponen motorik yang berbeda-beda. Faktor latihan dan dukungan dari dalam dan luar juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik agar bisa berkembang pada waktunya dan sesuai fungsionalnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.

Dalam kemampuan perkembangan motorik dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa didukung dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik. Kemampuan motorik anak ditentukan oleh 2 faktor yang sangat penting yaitu faktor pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut Sukamti (2007: 40-41) ada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain sebagai berikut.

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin katif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- i. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan anak yang lahir kemudian.
- j. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- k. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- l. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan, faktor eksternal atau faktor dari luar adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan dari seseorang tersebut. Semakin bagus pertumbuhan dan perkembangan anak maka akan meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut.

4. Fungsi Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang anak sangat dipengaruhi terhadap proses latihannya, sehingga apabila latihan yang dilakukan maksimal maka juga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu anak akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus dan kompleks. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Menurut Aunurrahman (2009: 49-53) menjelaskan bahwa kemampuan motorik terdiri dari tujuh aspek yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas. Semakin banyak aktifitas yang dilakukan anak maka akan semakin meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut.

5. Motorik Kasar Anak

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang berada diseluruh tubuh anak tersebut. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Sedangkan menurut Gustiana (2011:4) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang

menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak adalah kemampuan seseorang anak yang dimiliki sejak lahir dan gerakan tersebut menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang anak yang dapat terus berkembang melalui latihan.

6. Pengertian Anak Tunagrahita

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta “Tuna” yang artinya rugi, dan “Grahita” yang berarti berpikir. Anak tunagrahita merupakan anak yang secara fisik kelihatan normal tetapi mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dibawah rata-rata. Anak tunagrahita berdasarkan dari hasil pengukuran intelegensi memiliki IQ kurang dari 70 dan tidak memiliki ketrampilan sosial atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan usia anak.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:12) menyatakan bahwa anak tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa, Atmaja (2017:97).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah seseorang anak yang dimana dia tidak mampu mengikuti pembelajaran seperti anak normal yang lain sehingga perlunya diturunkan tingkat kesulitan pembelajaran agar anak tunagrahita dapat mengimbangi proses pembelajaran.

7. Klasifikasi Anak Tunagtahita

Klasifikasi anak tunagrahita merupakan pembagian kelas berdasarkan tingkat IQ dan juga kehidupan dalam kesehariannya. Klasifikasi anak tunagrahita sangat penting karena dengan dapat membedakan tingkatannya, maka dapat memaksimalkan latihan dan pembelajaran apa yang sesuai dengan anak tersebut. Menurut Soemantri (2006:108) Anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat dan sangat berat. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada tes Stanford Binet dan *Skala Weschler (WISC)*.

Sedangkan menurut Ibrahim (2005:38) menyatakan bahwa pengklasifikasian anak tunagrahita berdasarkan tingkat IQ dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut.

- a. Tunagrahita berat dan sangat berat sering disebut idiot (Anak yang tergantung secara keseluruhan). Mereka tidak mampu dilatih untuk kepentingan ekonomi, tidak dapat berpartisipasi secara social, anak-anak ini membutuhkan pengawasan dan perawatan sempurna selama hidup, mereka tidak dapat melindungi dirinya atau berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
- b. Tunagrahita sedang sering disebut anak embisil (anak mampu latih). Kelompok ini dapat mencapai perkembangan mental (MA) sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka masih dapat dididik, mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya, seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya. Anak-anak dalam kelompok ini dapat diajak berbicara dan mengerti, dapat bermain-

main yang sederhana, dan dapat melakukan tugas-tugas rutin dengan pengawasan yang ketat.

- c. Tunagrahita Ringan sering disebut Moron atau Debil (mampu didik). Mereka masih dapat belajar membaca menulis dan berhitung sederhana. Kemampuan mental mereka di bawah rata-rata kemampuan anak pada umumnya. Mereka tidak mampu mengikuti pendidikan di sekolah umum, sanggup berprestasi untuk tingkat kepandaian akademis dasar yang minimal, apabila diberikan kurikulum dan teknis pengajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektualnya, dan mampu berprestasi untuk kepandaian social dan pekerjaan untuk kepentingan hidup sehari-hari supaya tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013: 12) menyebutkan berdasarkan kategori ketunanaannya tunagrahita digolongkan menjadi tiga kategori berdasarkan IQ yaitu:

- a. Tunagrahita ringan (IQ : 51-70)
- b. Tunagrahita sedang (IQ : 36-51)
- c. Tunagrahita berat (IQ : 20-35)
- d. Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20)

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak yang yang tidak mampu mengikuti program sekolah seperti anak normal pada umumnya, tetapi anak tunagrahita masih dapat mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Anak tunagrahita dapat dan mampu dalam berprestasi jika dibimbing dengan sesuai apa yang mereka sukai. Melalui pendidikan, anak tunagrahita juga dapat melatih kemandiriannya dalam hidup sehari-hari agar tidak merepotkan orang lain dan juga berprestasi.

8. Sebab Anak Tunagrahita

Penyebab anak mengalami tunagrahita ada bermacam-macam. Menurut Mangunsong (2014:137-139) disebutkan ada beberapa faktor yang dimiliki anak tunagrahita, mengutip penelitian di Muangthai, maka penyebab keterbelakangan mental adalah:

- a. Infeksi : 17,63 %
- b. Trauma dan sebab-senam fisik : 11,15 %
- c. Gangguan/hambatan metabolisme, pertumbuhan atau gizi : 3,73 %
- d. *Gross brain disorder* (post natal, kerusakan otak): 0,51%
- e. *Prenatal unknown influence* (pengaruh prenatal yang tidak jelas): 7,56%
- f. *Prematurity* (kelahiran dini): 3,64%
- g. *Psychiatric disorder* (gangguan psikiatrik): 1,87%
- h. *Psycho –social deprivation* (deprivasi sosial psikologis): 8,95%
- i. *Unspecified* (dan lain-lain): 35,49%

Berdasarkan terminologi etiologi dari pada cacat mental, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab cacat mental dapat diklasifikasi sebagai berikut (Mangunsong, 2014:137-139).

a. Sebab-sebab yang berasal dari luar

- 1) *Material malnutrition*, atau malnutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan yang sehat.
- 2) Keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti, misalnya penyakit sipilis, racun dari kokain, heroin, tembakau, dan alkohol.
- 3) Radiasi, misalnya sinar X-Rays atau nuklir.
- 4) Kerusakan pada otak waktu kelahiran, misalnya lahir karena alat bantu/pertolongan, lahir prematur atau LWB(*Low Birth Weight*)
- 5) Panas yang terlalu tinggi, misalnya pernah sakit keras, typhus, cacar, dan sebagainya.
- 6) Infeksi pada ibu, misalnya *rubella* (campak jerman) yang merupakan penyebab potensial dari keterbelakangan mental, selain juga kebutaan.
- 7) Gangguan pada otak, misalnya ada tumor otak, anoxia.
- 8) Gangguan fisiologis, seperti *Down Syndrome*, *cretinism*.
- 9) Pengaruh lingkungan dan kebudayaan, misalnya pada anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang buruk.

b. Sebab-sebab yang bersumber dari dalam

Sebab-sebab yang bersumber dari dalam atau faktor keturunan dapat berupa gangguan pada plasma inti atau *chromosome abnormality*.

9. Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita secara sepintas mereka seperti terlihat tidak memiliki kelainan atau kekurangan karena anak tunagrahita adalah anak yang memiliki daya pemikiran yang lemah dibandingkan dengan anak normal yang lain.

Menurut Hakim (2015:40) karakteristik anak tunagrahita dikelompokkan pada karakteristik tunagrahita secara umum dan karakteristik secara khusus, sedangkan tingkatan tunagrahita ada tiga macam, yaitu tunagrahita ringan, sedang dan berat.

Menurut Atmaja (2017: 103) menyatakan bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut.

- a. Karakteristik anak cacat mental *mild* (ringan)
Mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak normal pada umumnya.
- b. Karakteristik anak cacat mental *moderate* (menengah)
Mereka digolongkan sebagai anak yang mampu latih, di mana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu.
- c. Karakteristik anak cacat mental *sereve*
Mereka yang memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun di sekolah khusus. Oleh karena itu mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang teliti.
- d. Karakteristik anak cacat mental *profound*
Mereka yang mempunyai problem yang serius menyangkut kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aulia Azmi (2014) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB B Karnnamanohara Sleman”, dengan menggunakan

beberapa tes yaitu (1) Berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter. (2) Lari menghindari 5 buah rintangan sejauh 15 meter. (3) Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik. (4) Melompat dari balok setinggi 15 cm. (5) Meloncat dari balok setinggi 15 cm. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun SLB B Karnnamanohara Sleman dalam kategori baik. Secara rinci anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun yang masuk kategori baik dengan frekuensi 14 anak (93,30%), disusul sedang dengan frekuensi 1 anak (6,7%), dan tidak seorang anak pun dalam kategori kurang. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian teori tentang kemampuan motorik kasar.

2. Priyo Nur Budi Santoso (2009) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Mampudidik Kelas Dasar SLB Negeri II Sayidan, Yogyakarta”, dengan menggunakan tes kemampuan motorik halus berupa beberapa tes yaitu tes meniti, menangkap bola tenis, memasukan bola tenis kedalam keranjang, meronce manik-manik, memasang puzzle gambar, memasang puzzle geometri. Penelitian ini menggunakan siswa kelas I-III SD sebanyak 25 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita mampudidik kelas I-III di SLB Negeri II Sayidan, Yogyakarta adalah kurang mampu. Hasil dari penelitian tersebut meliputi 3 anak (12%) masuk dalam kategori sangat tidak mampu, 5 anak (20%) masuk dalam kategori tidak mampu, 9 anak (30%) masuk dalam kategori kurang mampu, 3 anak (12%) masuk dalam kategori mampu, 1 anak

(4%) masuk dalam kategori sangat mampu. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian teori tentang anak tunagrahita.

3. Rachmad Abdul Asis (2015) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar anak Tunagrahita Kategori ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta”, sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa. Menggunakan teknik analisis data deskripsi kuantitatif dengan persentase. Instrumen pengambilan data yaitu (1) Tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan. (2) Tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan. (3) Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power. (4) Tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power. (5) Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan. Dengan hasil siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (59,1%), kategori baik sebanyak 7 siswa (31,9%), kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (9%) dan kategori sangat tidak baik 0 siswa (0%). Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan kita dapatkan sejatinya sejak usia dini, baik dari keluarga maupun lingkungan. Pendidikan yang paling berpengaruh besar yaitu dari keluarga. Pendidikan yang diajarkan dari keluarga akan bermanfaat untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dalam bersosialisasi dengan masyarakat tentunya kemampuan motorik sangat diperlukan, karena jika kemampuan motorik

seseorang baik dan juga terus dilatih dengan maksimal maka akan memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan anak tersebut.

Keterampilan motorik seseorang anak berkembang pada masa kanak-kanak sampai dewasa, dan ini akan menjadi modal awal anak untuk mendapatkan kemampuan keterampilan gerak yang bagus dan juga bersifat umum. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif (Samsudin, 2008: 75-103).

Data dari penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ini bisa menjadi acuan bagi orang tua anak dan sekolah agar mampu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut, sehingga dapat berkembang secara maksimal dan berguna sesuai fungsinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan kepada kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis kelas I-VI. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik tes sebagai alat pengukuran data.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono 2015: 80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi dan bisa mewakili keseluruhan dari populasi yang hendak diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi di SLB Bakti Putra Ngawis dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin (Sujarweni, 2014:16).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 0,19 (Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir)

Jumlah rentang sampel yang dapat digunakan dalam teknik Slovin antara 10% - 20% (0,1 - 0,2).

Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 33 siswa, sehingga menggunakan persentase kelonggaran sebesar 19% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian data. Sampel penelitian dalam perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{33}{1 + 33 (0,19)^2}$$

$$n = \frac{33}{2,1913}$$

n = 15,05 disesuaikan oleh peneliti menjadi 15 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 dari 33 siswa SLB Bakti Putra Ngawis kelas I-VI. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di SLB Bakti Putra Ngawis, yang beralamat di dusun Melikan, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul Waktu penelitian dari survey hingga pengambilan data dilakukan 1 bulan terhitung dari 30 Juli 2019 sampai dengan 30 Agustus 2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar merupakan kualitas hasil gerak yang dimiliki siswa saat melakukan aktivitas atau gerakan penunjang kegiatan olahraga. Kemampuan motorik kasar dapat diukur dengan melakukan beberapa tes seperti, tes lari cepat dengan jarak 40 meter, tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya, tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm, tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik. Tes pada penelitian ini diikuti oleh siswa kelas I-VI anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul.

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes yang dilakukan di SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul yang berjumlah 15

anak tunagrahita kelas I-VI. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian.
2. Peneliti memberikan contoh kepada anak untuk melakukan tes pengambilan data.
3. Anak melakukan gerakan sesuai arahan yang dilakukan oleh peneliti.
4. Peneliti menuliskan hasil kemampuan anak pada form yang telah disediakan.

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis maka digunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan siswa melalui berbagai aspek. Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmad Abdul Asis (2015). Instrumen pengumpulan data tersebut tersedia di dalam tabel seperti berikut :

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan data
1	Tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan.
2	Tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan.
3	Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power.
4	Tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power.
5	Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan.

F. Validitas dan reabilitas instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengambilan data yang sudah pernah dilakukan oleh Rachmad Abdul Asis (2015) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan SLB Negeri Pembina

Yogyakarta” bertempat di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Adapun beberapa instrumen tes kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk mengukur tes lari cepat dengan jarak 40 meter dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,91245 dan reabilitas 0,9353
2. Instrumen untuk mengukur tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,87152 dan reabilitas 0,7557
3. Instrumen untuk mengukur tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0, 87396 dan reabilitas 0,9056
4. Instrumen untuk mengukur tes lompat jauh tanpa awalan dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,71698 dan reabilitas 0,7628
5. Instrumen untuk mengukur tes berdiri dengan satu kaki selama 10 detik di kategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0, 78124 dan reabilitas 0,9448

Berdasarkan beberapa instrumen pengambilan data tersebut maka diharapkan dapat mewakili kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan tes dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan berdasarkan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor minimum, skor

maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 25. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif.

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan kemudian disajikan dengan tabel kemampuan motorik distribusi frekuensi. Untuk mempermudah dalam distribusi data maka data dikorelasikan dengan skor ideal menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2010:175-176) untuk mengkategorikan data menggunakan acuan 5 batasan norma sebagai berikut:

Tabel 2. Rentangan Norma

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

X= Skor yang diperoleh

SD=Standar Deviasi

M= Mean

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang

digunakan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Untuk mengukur persentase rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase yang dicari

F= Frekuensi

N= Jumlah populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SLB Bakti Putra Ngawis, yang beralamat di dusun Melikan, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 30 Juli 2019 sampai 30 Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa tunagrahita terdiri dari siswa kelas I-VI SDLB Bakti Putra Ngawis. Siswa putra sebanyak 11 anak dan siswa putri sebanyak 4 anak.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh menggunakan metode survey dengan tes dan pengukuran. Sebelum dilakukan analisis data secara menyeluruh disajikan deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian meliputi rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensi. Hasil perhitungan skor menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil yang didapatkan seperti dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Statistics		
Tes Kemampuan Motorik SLB C		
	Valid	15
	Missin g	0
Mean		9,40
Median		10,00
Mode		12
Std. Deviation		4,120
Range		12
Minimum		3
Maximum		15
Sum		141

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis menunjukkan skor rata-rata 9,40; median sebesar 10,00; modus sebesar 12; standar deviasi sebesar 4,120; skor minimum sebesar 3; skor maksimum sebesar 15; dan total jumlah nilai sebesar 141. Berikut ini adalah tabel perhitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita.

Tabel 4. Penghitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita.

Kelas Interval	Batasan	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	$X \geq 15$	Baik sekali
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	$11 \leq X < 15$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	$7 \leq X < 11$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	$3 \leq X < 7$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 3$	Kurang Sekali

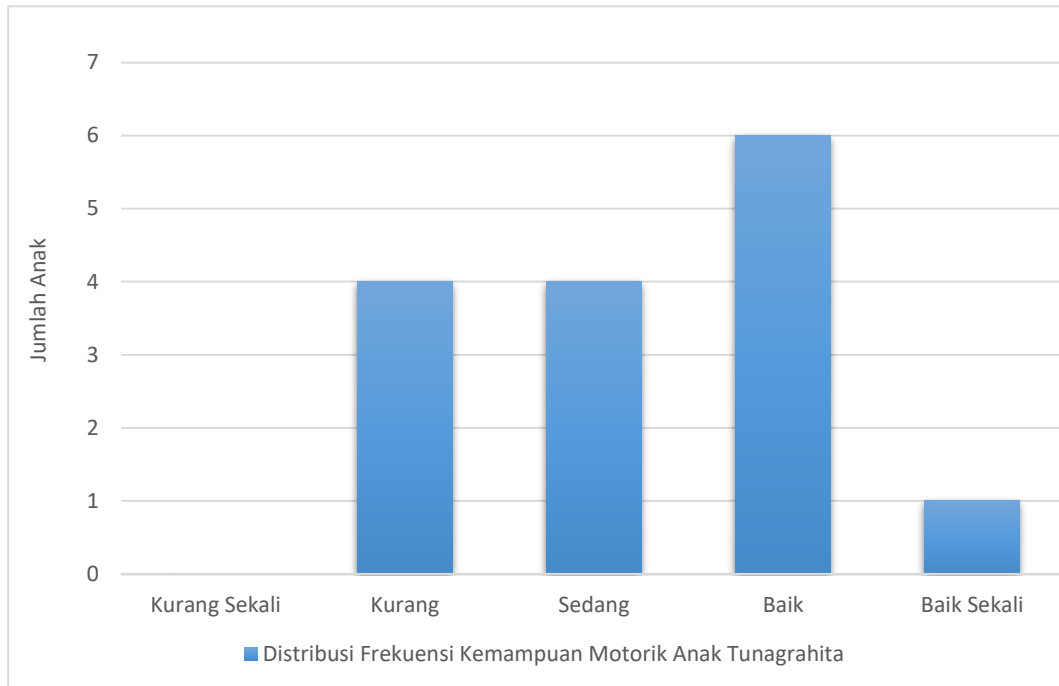
Berdasarkan pada kategorisasi di atas, maka distribusi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis kelas I –VI dapat diketahui di dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita

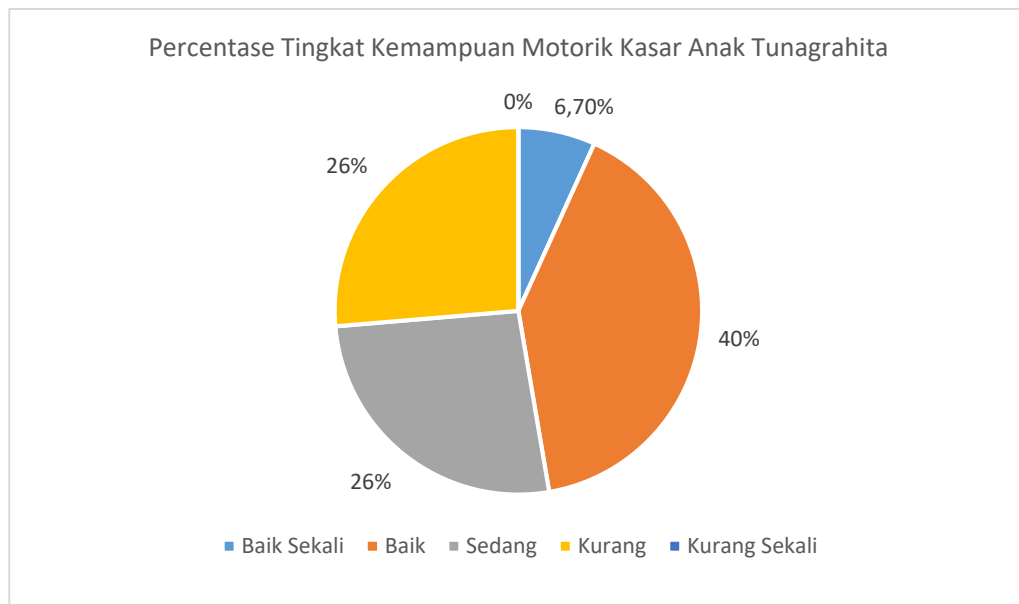
No	Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 15$	Baik sekali	1	6,7 %
2	$11 \leq X < 15$	Baik	6	40,0 %
3	$7 \leq X < 11$	Sedang	4	26,7 %
4	$3 \leq X < 7$	Kurang	4	26,7 %
5	$X \leq 3$	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas I – VI SLB Bakti Putra Ngawis, sebesar 6,7% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali dalam tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Secara lebih lanjut kategori dan persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita agar lebih jelas maka berikut adalah gambar diagram batang dan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis.



Gambar 1. Diagram batang distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis.



Gambar 2. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis.

3. Deskripsi Indikator Tes Kemampuan Motorik Kasar

Hasil data penelitian didapatkan melalui beberapa tes ketrampilan meliputi (1) tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan (2) tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan, (3) tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power, (4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan (5) tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan. Persentase jumlah keseluruhan skor dan kategori setiap tes seperti di bawah ini.

Tabel 6. Total nilai persentase tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita

Siswa	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Tes 5
1	0	1	1	1	0
2	2	2	3	1	2
3	2	2	3	2	3
4	3	2	3	2	3
5	3	3	3	3	3
6	0	1	1	1	2
7	1	1	1	1	0
8	0	1	1	1	0
9	2	2	2	1	1
10	3	2	3	2	3
11	3	1	3	2	3
12	1	2	2	2	3
13	2	2	3	2	3
14	1	2	1	1	2
15	3	2	3	3	3
Total Nilai	26	26	33	25	31
Persentase Nilai	57%	57%	73%	55%	69%
X (Modus)	3	2	3	1	3
Kategori	Baik	Sedang	Baik	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel di atas maka setiap tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis dijelaskan seperti berikut: tes lari cepat dengan jarak 40m memiliki persentase sebesar 57% dan masuk pada kategori Baik, lalu melempar bola tangan sejauh mungkin memiliki persentase sebesar 57% masuk kedalam kategori Sedang, meloncat dari atas balok ke sasaran memiliki persentase sebesar 73% masuk kedalam kategori Baik, melompat jauh tanpa awalan memiliki persentase sebesar 55% masuk kedalam kategori kurang, dan tes berdiri di atas satu kaki memiliki persentase sebesar 69% masuk kedalam kategori baik, sedangkan untuk persentase keseluruhan dalam tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dengan total poin 141 dan memiliki persentase sebesar 63%.

B. Pembahasan

Anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis memiliki kemampuan motorik terbanyak berada di interval $11 \leq X < 15$ yaitu sebesar 40% maka tingkat kemampuan motorik anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis adalah masuk kategori Baik. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007:17) menjelaskan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Dalam proses pengambilan data tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita menggunakan beberapa instrumen tes penelitian yaitu (1) tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan (2) tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan, (3) tes meloncat dari

atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power, (4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan (5) tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 15 anak tunagrahita menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik anak tunagrahita siswa kelas I-VI sebesar 6,7% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% (6 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali. Data tersebut dibuktikan juga dengan data yang sudah dianalisis menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dan menghasilkan data sebagai berikut; rata-rata skor sebesar 9,40 lalu median sebesar 10,0 lalu modus sebesar 12 lalu standar deviasi sebesar 4,12 lalu skor minimum sebesar 3 poin lalu maksimum 15 poin dan jumlah total nilai adalah sebesar 141 poin.

Berdasarkan hasil data penelitian tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, selanjutnya diperkuat dengan beberapa tes yang sudah dilakukan, tes tersebut meliputi, Tes lari cepat dengan jarak 40m digunakan untuk mengukur kecepatan dalam kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) kecepatan merupakan kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Setiap waktu yang ditempuh semakin kecil maka semakin bagus. Dari hasil tes yang dilakukan pada anak tunagrahita maka didapatkan bahwa anak tunagrahita SLB Bakti Putra

Ngawis mendapatkan total nilai skor 26 poin dari 15 siswa yang mengikuti tes dan mendapatkan hasil persentase sebesar 57% kemudian tes lari 40m siswa masuk kedalam kategori Baik.

Tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya digunakan untuk mengukur koordinasi mata dan tangan sehingga anak diharapkan dapat melakukannya dengan maksimal, kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol. Maka didapatkan hasil bahwa anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis mendapatkan skor 26 poin dari 15 siswa yang mengikuti tes, dan mendapatkan hasil persentase sebesar 57%, kemudian tes melempar bola tangan masuk kedalam kategori Sedang.

Tes meloncat dari atas balok setinggi 15cm ke arah sasaran digunakan untuk mengukur power dalam kemampuan anak tunagrahita, kekuatan atau power

adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong, dan didapatkan hasil bahwa anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis mendapatkan skor 33 poin dari 15 anak, dan mendapatkan hasil persentase sebesar 73% kemudian masuk kedalam kategori Baik.

Tes lompat jauh tanpa awalan digunakan untuk melatih power atau kekuatan anak tunagrahita. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong. Kekuatan atau power seorang anak ditentukan oleh sekelompok otot yang bekerja sewaktu ada kontraksi dan didapatkan skor 25 poin dan mendapatkan persentase sebesar 55% kemudian masuk kedalam kategori Kurang.

Terakhir tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik digunakan untuk melatih keseimbangan anak tunagrahita. Menurut Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjuk kepada

menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dalam penelitian ini hasil tes yang diperoleh mendapatkan skor 31 dengan persentase sebesar 69% kemudian masuk kedalam kategori Baik.

Berdasarkan beberapa tes yang dilakukan di SLB Bakti Putra Ngawis tes yang paling dikuasai oleh anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis kelas I – VI adalah tes meloncat dari balok setinggi 15 cm ke sasaran yang sudah ditentukan yang mana digunakan untuk mengukur power dalam kemampuan anak tunagrahita, kekuatan atau power adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi dan tes tersebut mendapatkan persentase sebesar 73% dan artinya power atau kekuatan yang dimiliki oleh siswa SLB Bakti Putra Ngawis masuk kedalam kategori Baik.

Selanjutnya tes yang paling sulit untuk dilakukan siswa SLB Bakti Putra Ngawis adalah tes melompat tanpa menggunakan awalan, dimana hanya mendapatkan persentase sebesar 55% dan dikategorikan Kurang. Oleh karena itu dalam pembelajaran di SLB khususnya untuk pelajaran PJOK harus lebih dikuasai oleh guru. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan dan diperhatikan agar kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di sekolah dapat berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya, karena kemampuan motorik kasar adalah modal utama anak untuk melakukan suatu aktifitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya untuk memberikan gambaran tentang kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tidak diperhitungkannya kondisi fisik dan mental anak tunagrahita SLB Bakti Putra ketika melakukan tes kemampuan motorik kasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Dari hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 15 anak tunagrahita, 11 putra dan 4 putri. Hasil persentasenya seperti berikut; sebesar 6,7% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain.

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah perlu mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal dan berkembang menuju ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Guru PJOK

Bagi guru pjok diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk anak tunagrahita agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan semangat tentunya untuk menuju ke

perubahan yang lebih baik khususnya untuk kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati Rinarki. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aulia Azmi. (2014). “*Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB B Karnnamanohara Sleman*” Skripsi: UNY
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Gustiana, Asep Deni. (2011). Pengaruh Modifikasi terhadap kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Upi, Edisi Khusus, No 2*.
- Hakim, Arif Rohman. (2015). Pengaruh Keseimbangan dan Tingkat Usia Anak Tunagrahita Mampu Didik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Ilmiah PENJAS. No.1*
- Ibrahim, Rusli. (2005). *Psikologi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mangunsong, Frieda. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, edisi Jilid Kedua (revisi)*. Depok Universitas Indonesia: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Meimulyani, Yani & Tiswara, Asep. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima
- Priyo Nur Budi Santoso. (2015). “*Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Mampudidik Kelas Dasar SLB Negeri II Sayidan Yogyakarta*”. Skripsi: UNY
- Rachmad Abdul Asis. (2015). “*Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta*”. Skripsi: UNY
- Rahayu, Risani Riski. (2018). “*Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo D.I.Yogyakarta*”. Skripsi: UNY
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group








- Santoso, Hargio. (2012). *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujiono, Bambang. (2007). *Metode Pengembangan Fisik* (Edisi Revisi). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamti, Endang Rini. (2007). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY
- Sunardi dan Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemantri, Sujihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Aditama
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdikbud RI
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang–Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 pada pasal 51 tentang Perlindungan Anak

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : RICKY ARDIANTO
NIM : 15804221045
Program Studi : Pendidikan Olahraga
Jurusan : PGSD Penjasi
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	30/7-15	LB di perbaiki	
2	1/8-15	Identifikasi perbaiki	
3	5/8	Bab II teori tahun sekur pedoman	
4	12/8-15	masih	
5	15/8-15	Bab III perbaiki capitan belapaga	
6	1/10-15	Bab IV perbaiki: pd pembalun gambur Bab II utk member	
7	3/10-15	Bab V akta acc Ujian	

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjasi.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 104/PGSD Penjas/VII/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Ricky Ardianto
NIM : 15604221045
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2019
Kaprosi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian SLB Bakti Putra Ngawis



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 08.22/UN.34.16/PP/2019.

19 Agustus 2019

Lamp. : 1 Eks.

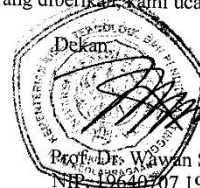
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SLB Bakti Putra Ngawis
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ricky Ardianto
NIM : 15604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 19 s/d 30 Agustus 2019
Tempat : SLB Bakti Putra Ngawis, Ds. Melikan Ngawis Karangmojo
Gunung Kidul.
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di SLB Bakti
Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.




Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan Hasil Kalibrasi Alat Ukur Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPT METROLOGI LEGAL

Jl. Sisingamangaraja 21 C Yogyakarta. Kode pos 55153 Telp. (0274) 542704
 EMAIL : uptmetrologilegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
 CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 1330 / MET / UP - 121 / VIII/2019
Number

No. Order	: B 00414
Diterima tgl	: 20 Agustus 2019

ALAT
Equipment

Nama <i>Name</i>	: Ukuran Panjang	Nomor Seri <i>Serial number</i>	:	
Kapasitas <i>Capacity</i>	: 30 m	Merek/Buatan <i>Brand / Made in</i>	:	MDN
Tipe/Model <i>Type/Model</i>	:	Daya Baca <i>Readability</i>	:	2 mm

PEMILIK
Owner

Nama <i>Name</i>	: Ricky Ardianto
Alamat <i>Address</i>	: Karangwetan Ngipak Gunung Kidul

METODE, STANDART, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability

Metode <i>Method</i>	: SK DJ PDN No. 32 / PDN / KEP / 3 / 2010
Standart <i>Standard</i>	: Meter kuningan standar 1 meter
Telusuran <i>Traceability</i>	: Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

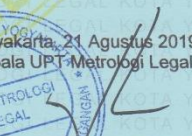
TANGGAL PENGUJIAN
Date of Calibration : 21 Agustus 2019

LOKASI PENGUJIAN
Location of Calibration : Kantor UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN
Environment condition of Calibration : Suhu : 30°C ±3°C ; Kelembaban : 55% ± 3%

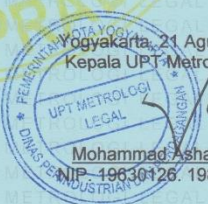
HASIL
Result : Lihat sebaliknya

DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG
Recalibration : 21 Agustus 2020



Yogyakarta, 21 Agustus 2019
 Kepala UPT Metrologi Legal

Mohammad Ashari, S Kom
 NIP. 19630126.198202.1.001



Halaman 1 dari 2 Halaman

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGUJIAN
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA PENGUJIAN

Calibration data

1. Referensi : Ricky Ardianto

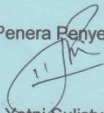
2. Diuji oleh : Yetni Sulistyio NIP. 19630629 1985031003
Calibrated by

II. HASIL

Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)	Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0	0	0 - 1600	1598,4
0 - 100	99,9	0 - 1700	1698,3
0 - 200	199,8	0 - 1800	1798,2
0 - 300	299,7	0 - 1900	1898,1
0 - 400	399,6	0 - 2000	1998,0
0 - 500	499,5	0 - 2100	2097,9
0 - 600	599,4	0 - 2200	2197,8
0 - 700	699,3	0 - 2300	2297,7
0 - 800	799,2	0 - 2400	2397,6
0 - 900	899,1	0 - 2500	2497,5
0 - 1000	999,0	0 - 2600	2597,4
0 - 1100	1098,9	0 - 2700	2697,3
0 - 1200	1198,8	0 - 2800	2797,2
0 - 1300	1298,7	0 - 2900	2897,1
0 - 1400	1398,6	0 - 3000	2897,0
0 - 1500	1498,5		

Penera Penyelia


Yetni Sulistyio

NIP.19630629 1985031003

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

YAYASAN PELAYANAN PENYANDANG CACAT (YPPC) BAKTI PUTRA
Akte Notaris Nomor 110, Tanggal 26 November 1983
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAKTI PUTRA
Alamat: Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891 Telp. 08112633374

SURAT KETERANGAN
No : 19334/SLB BP/ IX / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUNARTA,S.Pd
NIP :-
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul
Instansi : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RICKY ARDIANTO
NIM : 15604221045
Fakultas/ Instansi : FIK/UNY
Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Karangwetan, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul.

Saudara tersebut telah melaksanakan Penelitian di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul dengan judul skripsi “TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA di SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGKIDUL” mulai tanggal 19 -30 Agustus 2019 dengan hasil Baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 20 September 2019
Kepala Sekolah
Sunarta, S.Pd



Lampiran 6. Prosedur Tes Penilaian

1. Tes Lari Cepat 40 Meter

Metode pelaksanaan: Peserta tes berlari Sprint dengan jarak 40 meter sampai melewati garis finish.

Penilaian :

Nilai	Waktu (menit)
3	$\leq 8,7''$
2	8,8'' – 9,9''
1	10,0 – 11,9''
0	$\geq 12,0$

2. Tes Melempar Sejauh-jauhnya

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri pada garis start kemudian melempar bola sejauh-jauhnya ke arah yang sudah ditentukan.

Penilaian :

Nilai	Jarak (meter)
3	$\geq 6,01$ m
2	3,01 – 6,00 m
1	1,00 – 3,00 m
0	$\leq 1,00$

3. Tes Meloncat dari atas balok setinggi 15 cm

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri di atas balok setinggi 15 cm kemudian meloncat ke sasaran yang sudah ditentukan.

Penilaian :

Nilai	Sasaran
3	3
2	2
1	1
0	0

4. Tes lompat jauh tanpa awalan

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri dengan satu kaki di batas tolakan dan satu kaki dibelakang. Kemudian melompat ke arah yang sudah ditentukan.

Penilaian :

Nilai	Jarak (meter)
3	> 1,5
2	1 – 1,5
1	0 -1
0	Tdk mampu

5. Tes berdiri dengan satu kaki selama 10 detik.

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri dengan satu kaki dan berusaha menahan selama 10 detik.

Penilaian :

Nilai	Waktu (detik)
3	7,6 – 10
2	5,6 – 7,6
1	4 – 5,5
0	0 - 3,9

Lampiran 7. Hasil data penelitian

No	Nama	Kelas	Tes Lari Cepat	Skor	Tes Melampar Bola Sejauh mungkin	Skor	Tes Meloncat dari Balok 15 cm	Skor	Tes Lompat Jauh Tanpa Awalan	Skor	Tes Berdiri Dengan Satu Kaki Selama 10 detik	Skor
1	Rayi Djati	1	12, 30"	0	1,00 Meter	1	1 Sasaran	1	0, 20 Meter	1	03, 30"	0
2	Aprilia W	2	08, 90"	2	3, 50 Meter	2	3 Sasaran	3	0, 40 Meter	1	06, 70"	2
3	Faizal R	2	08,80"	2	5, 00 Meter	2	3 Sasaran	3	1, 40 Meter	2	10, 09"	3
4	Arif P	2	08,20"	3	5, 20 Meter	2	3 Sasaran	3	1, 50 Meter	2	11, 20"	3
5	Hasan S	3	08,10"	3	6, 50 Meter	3	3 Sasaran	3	1, 60 Meter	3	20, 30"	3
6	Ivan Fino	3	13,00"	0	2, 80 Meter	1	1 Sasaran	1	0, 60 Meter	1	06, 80"	2
7	Eric N	3	11,00"	1	2, 50 Meter	1	1 Sasaran	1	0, 50 Meter	1	03, 20"	0
8	Yahdhori	3	13,50"	0	1, 50 Meter	1	1 Sasaran	1	0, 30 Meter	1	01, 20"	0
9	Edita F	3	09,00"	2	3, 10 Meter	2	2 Sasaran	2	0, 90 Meter	1	05, 00"	1
10	Sebastian	4	08,60"	3	4, 90 Meter	2	3 Sasaran	3	1, 40 Meter	2	15, 02"	3
11	Risqi H	4	08,50"	3	3, 00 Meter	1	3 Sasaran	3	1, 40 Meter	2	10, 90"	3
12	Alam D	4	10,10"	1	3, 60 Meter	2	2 Sasaran	2	1, 20 Meter	2	09. 30"	3
13	Gunawan	5	08,90"	2	5, 00 Meter	2	3 Sasaran	3	1, 30 Meter	2	12, 00"	3
14	Vilsa S	6	10,50"	1	3, 10 Meter	2	1 Sasaran	1	0, 40 Meter	1	07, 20"	2

15	Abbiyu R	6	08, 60"	3	5, 30 Meter	2	3 Sasaran	3	1, 60 Meter	3	18, 10"	3
	Total Nilai			26		26		33		25		31

Lampiran 8. Hasil analisis deskriptif SPSS

Statistics		
		Tingkat Kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		9,40
Median		10.00
Mode		12
Std. Deviation		4,120
Variance		16,971
Minimum		3
Maximum		15
Sum		141

Tes Kemampuan Motorik Kasar Anak SLB C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	13,3	13,3	13,3
	4	1	6,7	6,7	20,0
	5	1	6,7	6,7	26,7
	7	1	6,7	6,7	33,3
	8	1	6,7	6,7	40,0
	10	2	13,3	13,3	53,3
	12	3	20,0	20,0	73,3
	13	2	13,3	13,3	86,7
	14	1	6,7	6,7	93,3
	15	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi





